

## Optimalisasi Tempat Pembuangan Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Di Lingkungan Balai Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji

Septa Aryanika, M.Pd<sup>1</sup>, Rifda Fahira<sup>2</sup>, Nova Aini<sup>3</sup>, Sri Wulandari<sup>4</sup>, Ade Rizki Ronaldo<sup>5</sup>, Rani Ristia Lanvi<sup>6</sup>, Alya<sup>7</sup>, Muhamad Adnan Nashrullah<sup>8</sup>, Ferdi Jumansyah Putra<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: [Septaaryanika@radenintan.ac.id](mailto:Septaaryanika@radenintan.ac.id)

Received : 2024-09-06

Revised : 2024-09-28

Accepted : 2024-12-01

### Abstract

Waste management is a significant challenge in Tanjung Serayan Village, Mesuji Regency, due to the community's habit of littering and lack of awareness about waste sorting. Despite efforts from the village government, including forming a Working Group (POKJA) and collaborating with UIN Raden Intan Lampung students, waste sorting remains a key issue. This research examines the effectiveness of waste management in the village, focusing on POKJA's challenges and potential solutions, such as the Sipitung program. The study uses observations, interviews, and participation in waste management activities to assess program success and identify obstacles. The lack of public awareness increases POKJA's workload and costs. The Sipitung innovation offers a potential solution by simplifying sorting and involving community participation. To improve waste management, increased education and awareness campaigns are necessary to encourage sustainable behavior.)

**Keywords:** *Garbage, Cleanliness, Environment*

### A. PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan salah satu diantara masalah yang sampai saat ini masih menjadi tantangan bagi manusia dan lingkungan. Bahkan masalah sampah telah menjadi masalah yang lazim ditemukan diberbagai wilayah. Masalah sampah hadir bukan karena bertambahnya jumlah konsumsi manusia, tetapi juga disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak disiplin dan bijaksana dalam menyikapi sampah. Berdasarkan data yang dirilis



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastic (BNPB, 2021). Sesuai dengan Arah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumber timbulannya (Khaerunisa & Sulastri, 2021). Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Mesuji tentang Laporan Kependudukan Kabupaten Mesuji Tahun 2019. Salah satu desa di Kabupaten Mesuji adalah Desa Tanjung Serayan. Desa Tanjung Serayan merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Mesuji.

Desa Tanjung Serayan juga merupakan salah satu desa yang tidak luput dari masalah sampah. Di desa ini banyak ditemukan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, bahkan tidak jarang kebun dan sungai menjadi sasaran masyarakat dalam membuang sampah. Sejuah ini, pemerintah Desa Tanjung Serayan telah berupaya keras untuk mengatasi masalah-masalah sampah tersebut. Salah satu usaha tersebut dilakukan dengan dibentuknya kelompok kerja (POKJA) pengelola sampah. POKJA sampah ini setiap hari mengangkat sampah masyarakat Desa Tanjung Serayan dengan ketetapan retribusi dengan jumlah tertentu. Sampah ini kemudian dikelola dan dikembangkan menjadi berbagai produk seperti magot dan pupuk organic. Purwendo & Nurhidayat menyatakan bahwa akar permasalahan sampah di satu sisi terkait erat dengan budaya masyarakat yang tercermin dari kurangnya disiplin dan masih rendahnya kesadaran menjaga lingkungan (Wildan Febriadi et al., 2024).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Desa Tanjung Serayan Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan pun terus bertambah, menciptakan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan dan penanganannya (Rizkia et al., 2024). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar (Nugraha et al., 2023). Sampah plastik termasuk sampah non organik yang tidak mudah terurai secara alami (Rt & Kaliwates, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menangani masalah ini secara efektif. Partisipasi masyarakat terhadap kontribusi masyarakat terhadap sampah yang dapat mencemari lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Jauhani et al., 2024)

Walaupun sampah masyarakat sebagian telah tersentralisasi melalui POKJA, namun masalah yang dihadapi POKJA adalah mereka kesulitan dalam memilah sampah. Hal ini disebabkan karena masyarakat enggan memilah sampah dan langsung membuangnya ke POKJA Desa TajurHalang. Masalah lingkungan khususnya permasalahan sampah plastik, menjadi isu serius yang memerlukan solusi kreatif dan terintegrasi (Putra & Ismaniar, 2020). Sampah plastik menjadi masalah di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia (Amanda Arya Dwi Yanti, 2023) POKJA Desa Tanjung Serayan Sangat memerlukan proses pemilahan ini dalam mengolah sampah menjadi berbagai produk. Karena minimnya usaha masyarakat dalam memilah sampah, akhirnya POKJA Sampah

Tanjung Serayan harus menggunakan lebih banyak Sumber daya manusia yang kemudian pemerintah harus merogohkeceh dana desa untuk menggaji mereka. Maka menyadarkan dan membiasakan masyarakat memilah sampah sebelum membuangnya merupakan solusi dari masalah sampah tersebut untuk menekan biaya pengelolaan sampah. Secara sederhana, kebersihan lingkungan merupakan hasil usaha manusia dalam mengelola berbagai jenis sampah, sampah juga dapat dipahami sebagai suatu konsep yang digunakan manusia untuk mendefinisikan sampah yang dapat didaur ulang atau dibuang (Bano et al., 2022).

Masyarakat setempat belum sepenuhnya paham dan sadar akan pentingnya membuang sampah di tempat yang benar dan bahayanya jika sampah itu dibuang atau dibiarkan begitu saja, tidak hanya dapat membahayakan lingkungan sekitar melainkan sampah pun dapat membahayakan kesehatan masyarakatnya itu sendiri. Penggunaan produk plastik secara tidak ramah lingkungan menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup yang serius (Ariefahnoor et al., 2020).

Pentingnya lingkungan yang sehat untuk kesehatan masyarakat. Kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sehat bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya. Lingkungan yang bersih dan sehat menciptakan suasana yang nyaman serta akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis. Partisipasi masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, sejauh mana sikap masyarakat desa terhadap gaya hidup bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, serta meningkatkan kesadaran diri untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Mokodompis et al., 2019) Maka dari itu kami berharap dengan adanya inovasi Sipitung ini dapat membantu masyarakat Desa Tanjung Serayan dalam menghadapi permasalahan terkait pemilahan dan pengolahan sampah.

Adapun tujuan dari program Sipitung ini yaitu bertujuan untuk memberikan edukasi dan panduan kepada masyarakat agar mereka lebih terampil dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, Sipitung berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui kampanye dan kegiatan sosial, Sipitung mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat aktif dalam solusi pengelolaan sampah, sehingga tercipta perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai inisiatif yang diusung, Sipitung berusaha mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah, sehingga menciptakan suasana yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua orang.

## **B. METODE**

Program ini menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) sebagai metode atau strategi riset pengabdian. Metode ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang lebih menekankan pada pemanfaatan potensi dan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Berbeda dengan metode lain yang pada umumnya lebih menekankan pada masalah yang ada dalam masyarakat (Mukhlisin et al., 2023). Metode ABCD lebih memfokuskan untuk mengorganisir setiap aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Metode ABCD juga tidak hanya memfokuskan hanya pada kelompok marginal saja, akan tetapi mencakup semua elemen yang memiliki potensi dan kekuatan positif di dalam masyarakat. Pengabdian Inovasi Desa ini dilaksanakan di Desa Tanjung Serayan, tahapan pertama

yang di lakukan yaitu menggunakan metode survei yang merupakan suatu bentuk pelaksanaan pra program yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam potensi yang dimiliki serta berbagai permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Tanjung Serayan. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif, yang akan menjadi dasar dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang tepat guna serta efektif untuk mengatasi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada di desa ini (Sugiono, 2012).

Program Inovasi Desa tentang Sipitung (Saya Pilah Saya Untung) yang dimana ini adalah proses kreatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai gagasan dalam rangka mengembangkan konsep yang inovatif dan efektif untuk pengelolaan sampah. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi desa dalam hal pengelolaan sampah, *brainstorming* untuk mencari solusi kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah, pengujian kelayakan dan manfaat dari berbagai metode pemilahan sampah, serta penyusunan strategi implementasi yang komprehensif. Tujuannya adalah menghasilkan program-program yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomibagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan di Desa Tanjung Serayan.

Ditahap selanjutnya kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat, sosialisasi ini adalah proses penting yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginformasikan kepada masyarakat Desa Tanjung Serayan tentang pentingnya memilah sampah, manfaat ekonomi yang dapat diperoleh, serta langkah-langkah praktis yang perlu diikuti. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap warga memahami dan terlibat aktif dalam program, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta terbuka peluang ekonomi baru dari hasil pemilahan sampah yang dilakukan. Partisipasi aktif dan kolaborasi seluruh elemen masyarakat sangat diharapkan agar tujuan program Sipitung dapat tercapai dengan sukses dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi desa ini (Lexy J. Meleong, 2000).



Diagram 1. Proses Perencanaan dan Strategi

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji ini banyak ditemukan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, bahkan tidak jarang kebun dan sungai menjadi sasaran masyarakat dalam membuang sampah. Sejuah ini, pemerintah Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji telah berupaya keras untuk mengatasi masalah-masalah sampah tersebut. HR Sudrajat (2006) menjelaskan

konsep yang dipergunakan oleh beberapa negara, mengenai aturan tentang prakarsa manajemen sampah. Pengelolaan sampah pada beberapa negara pada umumnya dimulai dari rumah tangga yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah terpisah (biasanya ditandai dengan menggunakan simbol-simbol atau warna tertentu), adapun wadah/tempat yang digunakan adalah yang bisa didaur ulang (Abdur Rivai, 2021).

Sosialisasi tentang Program Inovasi Desa yang mengangkat judul tentang Sipitung (Saya Pilah Saya Untung) dan di implementasi kan di Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan desa yang bersih dari sampah. Tidak hanya itu, masyarakat setempat yang menjadi sasaran juga ikut andil dalam menjalankan program ini. Kegiatan pokok dari program ini yaitu memberikan Informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan juga masyarakat diarahkan untuk memilah sampah dan menyerahkan sampahnya kepada pengelola Sipitung. Di dalam program ini terdapat prosedur kerja yang dimana masyarakat diberikan kantong wadah sebagai tempat memilah sampah sesuai jenisnya. Lalu dalam waktu dua hari seminggu petugas Sipitung akan menyimpan masing-masing dua buah tong penampungan sampah (Tong TPS) di beberapa titik yang ditentukan. Tong sampah akan di sediakan setiap hari rabu dan sabtu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00.

Pada jam yang ditentukan tersebut masyarakat akan datang membawa sampah yang sudah dipilah dan diberi nama pada kantong sampah tersebut serta memasukkan sampah ke dalam tong berdasarkan jenisnya. Pada pukul 09.00 petugas akan kembali mengangkut tong tersebut dan membawanya ke lokasi pengelolaan sampah Kelompok Kerja sampah. Ketikasampah sudah sampai di Lokasi Pokja Sampah, maka sampah akan dicatat dan didata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja masyarakat yang menyerahkan sampahnya ke Sipitung. Dan setiap akhir bulan, masyarakat yang rajin menyerahkan sampahnya ke Sipitung maka akan diberikan souvenir oleh Petugas. Hasil dari inovasi desa melalui program Sipitung (Saya Pilah Saya Untung) telah menghasilkan dampak yang signifikan di Desa Tajur Halang, yang mencakup berbagai aspek positif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah, dengan warga desa secara aktif memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.



Gambar 1. Hasil Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 2. Foto bersama Perangkat Desa dan Tempat Pembuangan Sampah

Melalui sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan efisien, program ini juga telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti penjualan bahan daur ulang yang menghasilkan pendapatan tambahan dan pengurangan biaya pengelolaan sampah. Selain itu, implementasi program telah memperbaiki kualitas lingkungan desa, mengurangi pencemaran, dan meningkatkan estetika serta kesehatan lingkungan secara keseluruhan (Prof. H. Dr. Awan Mutakin, 2021). Evaluasi program menunjukkan bahwa Sipitung tidak hanya berhasil dalam mengatasi masalah sampah, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain (Setyawan et al., 2021). Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan panduan kepada masyarakat agar mereka lebih terampil dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Selain itu, Sipitung berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui kampanye dan kegiatan sosial, Sipitung mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk lebih peduli dan terlibat aktif dalam solusi pengelolaan sampah, sehingga tercipta perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan berbagai inisiatif yang diusung, Sipitung berusaha mewujudkan lingkungan yang bebas dari sampah, sehingga menciptakan suasana yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua orang. Manfaat dari kegiatan ini adalah terjaganya lingkungan yang bersih dan nyaman, meningkatkan wawasan Masyarakat tentang jenis-jenis sampah, Masyarakat menjadi paham terkait pemilahan sampah yang tentunya bisa memberikan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan Memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah yang kemudian dapat memberi banyak keuntungan.

#### D. DISKUSI

Upaya optimalisasi tempat pembuangan sampah di lingkungan Balai Desa Tanjung Serayan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pengelolaan sampah yang tepat dapat membantu mengurangi penumpukan sampah dan menghindari pencemaran lingkungan. Selain itu, langkah ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga sekitar mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan

tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan desa.

Melalui edukasi yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam memilah sampah, menjaga kebersihan, serta membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi warga dalam menjaga kebersihan tidak hanya berdampak pada kesehatan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa kepedulian sosial dan gotong royong antarwarga.

## **E. KESIMPULAN**

Masalah sampah di Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji merupakan cerminan dari tantangan yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia, di mana perilaku masyarakat yang kurang disiplin dalam pengelolaan sampah menjadi penyebab utama. Meskipun telah ada upaya dari pemerintah desa dengan membentuk Kelompok Kerja (POKJA) untuk mengelola sampah dan mengembangkan produk dari sampah, tantangan besar tetap ada pada pemilahan sampah. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah sangat penting untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Inovasi seperti Sipitung diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membantu masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah, sehingga tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga kesehatan masyarakat. Sebelum adanya inovasi dalam pengelolaan sampah, kondisi di desa ini sangat memprihatinkan. Sampah dari berbagai jenis bercampur menjadi satu, membuatnya sulit untuk diolah dan dikelola dengan efektif. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di tempat-tempat sentral yang disediakan oleh pemerintah desa sangat rendah. Mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan atau menumpuknya di sekitar rumah, sehingga masalah sampah semakin sulit untuk diatasi dan berdampak negatif pada lingkungan sekitar. Setelah inovasi diterapkan, tim POKJA sampah Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji merasakan perubahan yang signifikan dalam proses pengelolaan sampah. Mereka kini dapat bekerja dengan lebih mudah dan efisien, baik dari segi waktu maupun tenaga. Masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya pemisahan sampah, sehingga secara aktif memisahkan sampah organik dan non-organik sebelum membuangnya. Selain itu, masyarakat menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membuang sampah mereka ke POKJA sampah, yang kini dianggap sebagai solusi efektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih Kepada kepala desa dan jajarannya serta warga masyarakat Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji yang telah menerima dan memberikan izin serta segala bentuk kerja samanya dalam melaksanakan kegiatan KKN di wilayah Desa Tanjung Serayan Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdur Rivai. (2021). Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Menghadapi Masalah Kebersihan Lingkungan Permukiman Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(1), 39-46.

Amanda Arya Dwi Yanti. (2023). Optimalisasi Penanganan Sampah Kering Di

Lingkungan Rw 08 Balas Klumprik Surabaya Melalui Konsep Bank SAMPAH. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 03(05), 13–20.

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>

Bano, V., Jongu, A., Wulang, V., Hida, A., Kahi, E., Tangu, Y., Cita, M., Marambaawang, D., & Ndjoeroemana, Y. (2022). Optimalisasi Sampah Jerigen Menjadi Produk Berdaya Guna Di Pantai Londa Empat Kabupaten Sumba Timur. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 311–316. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.134>

BNPB. (2021). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 646–654.

Jauhani, M. A., Fitriyah, A., Wulandari, D., Ramadhani, E. H., Puspitasari, P., Salsabilla, S., & Wari, A. I. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Kotoran Sapi untuk Optimalisasi Pertanian Organik dan Kebersihan Lingkungan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 440. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2700>

Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(35), 111.

Lexy J. Meleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mokodompis, Y., Kaunang, M., & Kasenda, V. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–12.

Nugraha, I. A., Syahrial, M. A., Firly, M., & Faturachman, I. H. (2023). Optimalisasi Sadar Lingkungan Melalui Pemahaman Dan Pembiasaan Sadar Sampah Di Kampung Babakanrongga. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 68–77.

Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M. P. (2021). Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Membuang Sampah Sembarangan. *Jurnal Umj.Ac.Id*, 1(2685–7472), 1–4.

Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>

Rizkia, A., Muzakki, M., & Saudah, S. (2024). Pembuatan Karya Seni Kolase Dengan Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 216–221. <https://doi.org/10.59837/ggx5tp40>

Rt, A., & Kaliwates, K. (2024). *Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga melalui Budidaya*

*Maggot Rumahan sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma*. 5(3), 2937–2943.

Setyawan, S. M., Astuti, H. P., Ainunnisa, F., & Effendi, M. R. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November*.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

Wildan Febriadi, Nafiudin Nafiudin, & Ratu Erlina Gentari. (2024). Sosialisasi Optimalisasi Sampah Dari Drum Plastik Bekas Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i1.361>

## UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN PEMERINTAH

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

- **Pasal 22:** Pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban menyediakan fasilitas pengelolaan sampah berbasis sumber yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.
- **Pasal 23:** Pemerintah daerah wajib melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- **Pasal 24:** Pemerintah desa/kecamatan berkewajiban ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, termasuk menyediakan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di tingkat desa.